

Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Industri Mebel Kayu di Kota Banjarmasin (Studi Kasus Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara)

The Influence of Capital, Labor, and Raw Materials on Wood Furniture Industry Revenues in Banjarmasin City (Case Study Urban Village Alalak Tengah Sub District Banjarmasin Utara)

Muhammad Jahrani

Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
muhammadjahrani0@gmail.com

Abstract

This study aimed to (1) analyze effect of capital, labor, and raw material on the wooden furniture industry; (2) to determine which factors dominantly, in fact, the income of the wooden furniture industry.

The scope of this study took the case study area in Kelurahan Alalak Tengah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. The data sources are primary obtained through interviews and questionnaires to be processed using multiple regression analyses, tested through f best (simultaneously), and t -test (partially).

The results of this study indicate that the capital, labor, and raw materials individually (partially) and simultaneously have a positive and significant effect on the income of the wood furniture industry. The most dominant factor affecting the income of the wooden furniture industry is raw material.

Keywords: Capital, Labor, Raw Material, Income of Wood Furniture Industry.

Abstraksi

Penelitian ini dilakukan untuk (1) menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap pendapatan industri mebel kayu; (2) untuk mengetahui faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi pendapatan industri mebel kayu.

Ruang lingkup penelitian ini mengambil wilayah studi kasus di Kelurahan Alalak Tengah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Sumber data berupa data primer yang diperoleh melalui wawancara dan kusioner yang akan diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda yang akan diuji melalui uji f (secara simultan) dan uji t (secara parsial).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara individual (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri mebel kayu. Faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan industri mebel kayu adalah bahan baku

Kata Kunci: Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Pendapatan Industri Mebel Kayu.

PENDAHULUAN

Berhasilnya pembangunan nasional tidak lepas dari sektor-sektor yang mendukung. Diantara beberapa sektor yang mendukung pembangunan nasional sektor industri diklaim merupakan sektor yang memberikan pendapatan yang tinggi kepada daerah oleh karena itu pemerintah lebih memperhatikan sektor industri (Lincoln, 1999).

Industri di Kota Banjarmasin mempunyai distribusi yang besar terhadap PDRB dari tahun ke tahun pertumbuhan PDRB tahun ke tahun

menurut sektor industri terus meningkat. Industri mebel kayu mempunyai peran yang sangat besar di Kota Banjarmasin. Tingkat penjualan yang tinggi akan berdampak terhadap PDRB yang diterima oleh Pemerintah Kota Banjarmasin, tetapi pada faktanya berdasarkan hasil survei jumlah usaha industri mebel kayu di Kota Banjarmasin dari tahun ketahun justru mengalami penurunan padahal sektor industri mebel kayu memberikan investasi yang dominan terhadap Kota Banjarmasin, sentra industri mebel kayu yang terpusat yaitu berada di kawasan Kelurahan Alalak Tengah. Berdasarkan hasil survey ternyata faktor yang mempengaruhi penurunannya jumlah unit usaha mebel kayu yaitu karena jumlah pendapatannya yang menurun dan persaingan pasar dengan mebel kaca sehingga banyak para pembuat/pengrajin pindah pekerjaan bahkan ada yang berhenti.

Berdasarkan hasil pra survey skripsi dengan pemilik usaha penyebab terjadinya penurunan pendapatan yang pertama yaitu Pertama, kita lihat dari faktor modal. Penggunaan modal yang tinggi pada proses produksi akan meningkatkan pendapatan yang diterima oleh pengusaha industri mebel kayu, tetapi faktanya modal yang diinvestasikan pada awal membuka usaha relatif kecil sehingga menyebabkan peralatan dan mesin serta bangunan masih kurang sehingga menyebabkan kegiatan produksi kurang maksimal. Kedua jumlah tenaga kerja akan berpengaruh terhadap pendapatan industri mebel kayu karena hasil produksi dihitung dari satu orang tenaga kerja dapat menghasilkan 1 unit produksi dalam berapa jam/waktu. Semakin banyak hasil produksi yang didapat maka akan berpengaruh terhadap pendapatan..

Ketiga adalah bahan baku, faktor ini sangat penting juga menurut alasan paran pengusaha bahan baku untuk mebel kayu sendiri semakin tahun ke tahun semakin berkurang/langka sehingga persediaan bahan baku untuk kegiatan produksi terbatas karena langka tersebut harga bahan baku juga ikut naik, sehingga biaya untuk produksi semakin tinggi sehingga pendapatan yang didapat menurun.

Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskanlah permasalahan yaitu apakah modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap pendapatan industri mebel kayu di Kota Banjarmasin dan variabel mana yang lebih dominan dalam mempengaruhi pendapatan industri mebel kayu di Kota Banjarmasin.

KAJIAN PUSTAKA

Industri

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengandalkan keterampilan, keahlian dengan menggunakan alat untuk mengolah suatu barang menjadi barang jadi atau setengah jadi yang bertujuan untuk mengubah nilai barang tersebut menjadi lebih bernilai.

Industri Kecil

Industri kecil adalah industri yang dikerjakan oleh sedikit orang atau rumah tangga untuk menciptakan kegiatan ekonomi dan hasil produksi dan relatif pendapatan yang diterima lebih sedikit.

Pendapatan

Pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan melalui faktor-faktor produksi yang dimiliki pada sektor produksi dan dikalikan dengan harga. Sehingga akan diperoleh pendapatan.

Teori Produksi

Teori produksi adalah suatu yang menunjukkan hubungan antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja untuk menciptakan berbagai

tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut bahwa faktor faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu tanah dan modal faktor tersebut jumlahnya dianggap tidak berubah. Teknologi dianggap tidak mengalami perubahan. Tenaga kerja adalah Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya (Sukirno, 2004).

Fungsi Produksi

Fungsi produksi menggambarkan proses produktif yang nyata dan dapat diukur. Didalam fungsi produksi misalnya kita ingin mengetahui seberapa besar output yang dihasilkan apabila jumlah output ditambah dengan proporsi yang sama, hal tersebut dapat dilihat dari keadaan *return to scale* yang dihasilkan dmnmemiliki tiga kemungkinan keadaan :

1. Hasil Skala Meningkat (*Increasing Return to Scale*)
 $\alpha + \beta > 1$ Artinya penambahannfaktor produksi akan menghasilkan tambahan produksi yang proporsinya lebih besar.
2. Hasil Skala Konstan (*Constant Return to Scale*)
 $\alpha + \beta = 1$ Artinya penambahannfaktor produksi akan menghasilkan tambahan produksi yang proporsinya sama besar.
3. Hasil Skala Menurun (*Decreasing Return to Scale*)
 $\alpha + \beta < 1$ Artinya penambahannfaktor produksi akan menghasilkan tambahan produksi yang proporsinya lebih kecil. (Soekartawi, 1994).

Modal

Modal adalah salah satu faktor produksi yang berperam untuk kelancaran suatu usaha, disamping faktor-faktor lain seperti tanah, alam, keterampilan, dan tenaga kerja. Dalam kegiatan usaha, modal mempunyai arti penting bagi pengusaha karena modal berhubungan langsung dengan proses produksi dan juga merupakan suatu alat untuk memenuhi kebutuhan alat produksi, bahan baku, membayar upah tenaga kerja, dan keperluan lainnya.

Modal adalah pengeluaran perusahaan yang digunakan untk membeli barang-barang modal yngbaru lebih modern atau untk menggantikan barang-barang modal yang tdk figunakan lagi atau sudah rusak (Sukirno, 2004).

Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah seseorang yang bekerja pada suatu perusahaan atau usaha yang mmpunyai keeahlian atau keterampilan guna menciptakan suatu barang atau kegiatan ekonomi dan juga merupakan faktor produksi yang berperan penting dalam proses produksi apalagi pada sektor industri khususnya industri mebel kayu, tenaga kerja berperan aktif untuk kegiatan produksi karena tenaga kerja adalah pelaku yang menghasilkan output dari produksi. Semakin banyak jumlah tenaga kerja maka output yang dihasilkan juga semakin banyak, tetapi banyaknya jumlah tenaga kerja juga di iringi dengan permintaan produksi agar menciptakan kegiatan produksi yang seimbang, efisien, dan efektif.

Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan prioritas utama bagi sebuahindustri pada proses produksinya. Agar bahan baku tersedia diperlukan dalam proses produksi, perusahaan perlu mlakukan pembelian bahan baku dengan prosedur dan cara pembelian bahan baku yang baik dan sesuai dengan kondisi perusahaan/industri sehingga kegiatan produksi perusahaan/industri tersebut meningkat. Maka dari itu perusahaan/industri harus menentukan jumlah bahan baku yang dibeli agar lebh oftimal dan efisien.

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Mutiara tahun 2010 dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahann Bakar, dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Tempe di Kota Smarang (Studi Kasus di Klurahan Krobokan).
2. Penelitian oleh Pinasih tahun 2005 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Efisiensi BiayaBahan Baku dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Rasio *Profit Margin* (Studi kasus pada perusahaan meubel PT. Jaya Indah Furniture Kabupaten Jepara)”.
3. Penelitian oleh Pradana tahun 2015 yang berujuddul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil PerabotRumah Tangga dari Kayu (Studi kasus Kabupaten Klaten)”.

Hipotesis

1. Faktor modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh secara bersama terhadap pendapatan industri mebel kayu di Kota Banjarmasin.
2. Faktor modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan industri mebel kayu di Kota Banjarmasin.
3. Faktor bahan baku berpengaruh palingdominan terhadap pendapatan industri mebel kayu di Kota Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakanmetode kuantitatif yaitu dengan memberikan gambaran dan menganalisis data-data untuk mengerahui pengaruh variabel modal,tenaga kerja, dan bahan baku terhadap pendapatan industri mebel kayu diKota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan data primer didukung olehh data sekunder. Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Alalak Tengah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin.

Teknik pengambilan populasi dan sampel adalah penelitian sensus yaitu ini seluruh Industri Mebel Kayu yang terdapat di Kelurahan Alalak Tengah yang berjumlah 38 unit usaha di Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara yng dibantu dengan kouisioner serta melakukan dokumentasi. Selain itu juga data diperoleh dari DISPERINDAG dan Kantor Lurah Alalak Tengah serta melalui literatur terkait yang menunjang penelitian.

Variabel definisi operasional yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y) yaitu pendapatan yang diperoleh dalam satuan rupiah dari hasil penjualan mebel kayu dalam satu bulan (Rp).
2. Variabel Independen (X_1) yaitu modal yang diinvestasikan/dikeluarkan pada awal produksi industri mebel kayu atau disebut modal awal (Rp).
3. Variabel Independen (X_2) yaitu jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam industri mebel kayu tersebut, diukur dengan satuan Hari Orang Kerja (HOK) selama satu bulan. (HOK)
4. Variabel Independen (X_3) yaitu bahan baku yang di perlukan dalam proses pembuatan produk mebel kayu selama satu bulan (Rp).

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas , dan uji autokorelasi dan analisis deskriptif yang menjelaskan karakteristik responden serta analisis regresi linier berganda yang akan di uji statistik yang terdiri dari uji determinasi, uji simultan, dan uji parsial. Maka model persamaan regresi linier berganda dituliskan sebagai berikut :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \mu$$

Keterangan :

Ln = Logaritma Natural	X_3 = Bahan Baku (Rp/bulan)
Y = Pendapatan Industri Mebel Kayu Kota Banjarmasin (Rp/bulan)	B_0 = Konstanta
X_1 = Modal (Rp)	B_1, B_2, B_3 = Koefisien Regresi
X_2 = Tenaga Kerja (HOK/bulan)	μ = Variabel pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan statistik karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga para responden serta statistik karakteristik definisi variabel yang terdiri dari jumlah pendapatan, jumlah modal, jumlah tenaga kerja, hari kerja, dan jumlah bahanbaku yang dihitung semuanya dalam satu bulan.

Uji Asumsi Klasik

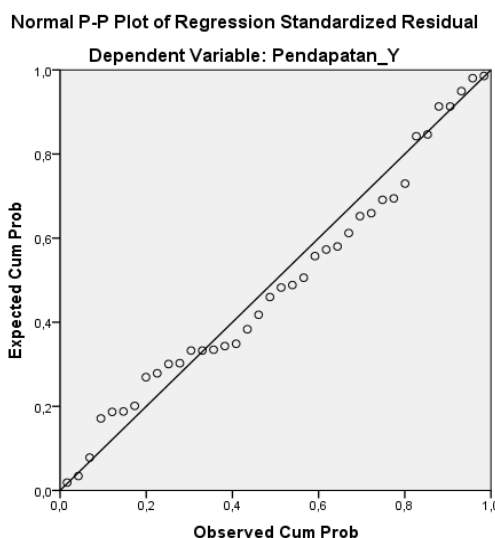
a. Uji Normalitas

Uji normalitas diuji untuk mengetahui apakah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak melalui analisis grafik. Model yang baik adalah distribusinya normal atau mendekati normal.

Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data/titik pada sumber diagonal dari grafik dasar pengambilan keputusan yang digunakan, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dengan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya.

Berikut adalah grafik yang menggambarkan tentang uji normalitas yang dilakukan dengan melihat output hasil pengolahan SPSS untuk menguji model regresi penelitian yang dilakukan :

Gambar 1 Uji Normalitas



Berdasarkan grafik diatas titik – titik menyebar dekat pada garis diagonal dengan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui kondisi apakah antara variabel bebas terdapat korelasi. Cara untuk mengetahui apakah ada terdapat atau tidaknya multikolinearitas yang dilihat dari :

- R-square* yang ditunjukkan nilai R^2 sangat tinggi atau mendekati angka 1 ,
- Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai (VIF < 10), dan nilai (*tolerance* > 0.10) , maka tidak ada gejala multikolinieritas (Gani, 2015). Demikian sebaliknya.

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Modal (X1)	0,138	7,236
Tenaga Kerja (X2)	0,272	3,671
Bahan Baku (X3)	0,107	9,313

Sumber : Hasil data diolah, 2018

Dari tabel 1, bahwa nilai VIF dari tiga variabel tidak ada yang > dari 10 dan *tolerance value* tidak ada dibawah 0,10. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan demikian, model diatas telah terbebas dari adanya multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode- t dengan periode sebelumnya (t-1). Secara sederhana adalah untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, jika tidakboleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi dengan data observasi sebelumnya.

Ada beberapa cara untuk mengetahui atau mendeteksi autokorelasi salah satunya yaitu dengan Uji Durbin Watson dengan tabel dengan syarat sebagai berikut :
 Jika, $dU < DW < 4 - dU$, maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi)
 Jika $DW < dL$ atau $DW < 4 - dU$, maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi)
 Jika, $4 - dU < DW < 4 - dL$ atau dL atau $dL, d < dU$ maka tidak ada kesimpulan.

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,992 ^a	,984	,982	,10652	1,732

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2018 SPSS

Berdasarkan tabel 2 nilai Durbin Watson sebesar 1.732. Syarat tidakterjadi autokorelasi jika $dU < DW < 4-dU$. Dengan data 38 responden dan 3 variabel independen, diketahui nilai dU sebesar 1,6563 dan $4-dU$ sebesar 2,3437, maka $1,6563 < 1,732 < 2,3437$. Sehingga dapat diambil kesimpulan tidak terjadi autokorelasi.

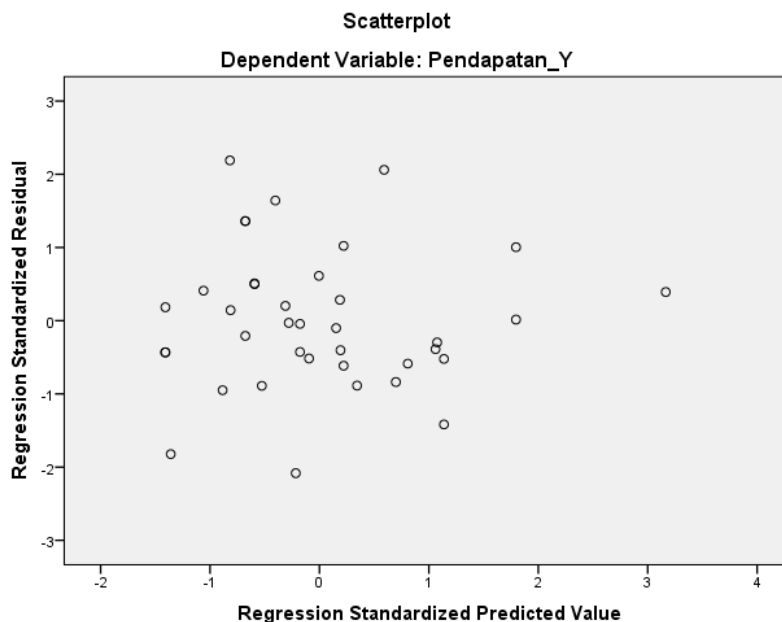
d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yang mana adanya ketidaksamaan variann dari residual untuuk semua pengamatan pada model regresi.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi cara untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas yaitu dengan melihat pola grafik scatter plot. dengan ketentuan :

1. Jika tidak ada pola yang jelas atau acak menggambarkan tentang uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan melihat output hasil pengolahan SPSS untuk menguji model regresi penelitian yang dilakukan .

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Sebelum menjawab hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu melakukan estimasi pada model regresi linier berganda sesuai dengan teknik analisis yang digunakan dalam metode penelitian. Dengan menggunakan bantuan dari program SPSS versi 21 maka diperoleh hasil perhitungan dari masing-masing variabel penelitian dibawah ini :

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig/Prob	Keterangan
Konstanta	1,469	2,796	0,008	
Modal (X1)	0,211	3,041	0,005	Signifikan
Tenaga Kerja (X2)	0,157	2,069	0,046	Signifikan
Bahan Baku (X3)	0,684	11,251	0,000	Signifikan
T _{tabel} = 2,032			F _{hitung} = 688,959	
R = 0,992			F _{tabel} = 2,88	
R-Square = 0,984			SIG F = 0,000	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 201, SPSS

Berdasarkan hasil dari regres data dengan regresi linier berganda didapat persamaan sebagai berikut :

$$\ln Y = 1,469 + 0,211 \ln X_1 + 0,157 \ln X_2 + 0,684 \ln X_3 + \mu$$

Berdasarkan persamaan regresi linear diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta = 1,469

Jika variabel modal, tenaga kerja, dan bahan baku dianggap sama dengan nol, maka variabel pendapatan industri mebel kayu sebesar 1,469.

2. Koefisien Modal (X1)

Jika variabel modal mengalami kenaikan sebesar 1 persen, sementara tenaga kerja dan bahan baku dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan industri mebel kayu sebesar 0,211 persen

3. Koefisien Tenaga Kerja (X2)

Jika variabel tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1 persen, sementara modal dan bahan baku dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan industri mebel kayu sebesar 0,157 persen.

4. Koefisien Bahan Baku (X3)

Jika variabel bahan baku mengalami kenaikan sebesar 1 persen, sementara modal dan tenaga kerja dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan industri mebel kayu sebesar 0,684 persen.

Dari hasil analisis regresi diperoleh bahwa variabel terikat pendapatan industri mebel kayu dapat dijelaskan oleh variabel bebas modal, tenaga kerja, dan bahan baku pada model ini diperoleh nilai $R^2 = 0,984$. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari nilai R Square. Berdasarkan pada tabel nilai R Square (R^2) sebesar 0.984 artinya 98,4% perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel terikat (oleh modal, tenaga kerja, dan bahan baku) sedangkan 1,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini atau diluar model ini.

Uji Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan uji F atau F test. Dari hasil regresi pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap pendapatan industri mebel kayu di Kelurahan Alalak Tengah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, maka diperoleh f-tabel sebesar 2,88 sedangkan f-Hitung sebesar 688,959 dan nilai probabilitas F-hitung 0,000. Nilai F-Hitung sebesar 688,959 > F-Tabel 2,88. Apabila dilihat dari tingkat probabilitasnya sebesar 0,000 menunjukkan lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05 (α), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan industri mebel kayu.

Uji parsial atau uji T pada untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Untuk menentukan keputusan yang di ambil yaitu dengan cara membandingkan t hitung dengan t table pada derajat kepercayaan 5%. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_1 di tolak dan sebaliknya Dalam regresi menggunakan analisis Uji Parsial pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap pendapatan industri mebel kayu di Kelurahan Alalak Tengah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin diperoleh bahwa secara parsial semua variabel bebas yaitu modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan industri mebel kayu di Kelurahan Alalak Tengah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik telah memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Untuk membahas masalah yang pertama dapat dilihat berdasarkan hasil analisis statistik pada uji F. Hasil uji F pada tabel 5.17 menunjukkan nilai F-hitung sebesar 688,959 lebih besar dari pada F-tabel sebesar 2,88 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) yang berarti modal, tenaga kerja, dan bahan baku

berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan industri mebel kayu di Kelurahan Alalak Tengah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin.

Berdasarkan pada tabel nilai R Square (R^2) sebesar 0.984 artinya 98,4% perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (oleh modal, tenaga kerja, dan bahan baku) sedangkan 1,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini atau diluar model ini.

1. Pengaruh Modal (X1) terhadap Pendapatan Industri Mebel Kayu

Variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri mebel kayu dari hasil uji T dengan $t = 3,041$ dengan probabilitas 0,005 (lebih kecil dari 0,05) yang artinya modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan industri mebel kayu.

Modal berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap pendapatan industri mebel kayu karena modal merupakan input penting agar suatu usaha dapat beroperasi, modal yang dimaksud pada penelitian disini adalah modal awal yaitu modal yang diinvestasikan pada awal membuat industri mebel seperti membeli mesin atau peralatan, bahan baku, dan bangunan yang akan berpengaruh terhadap pendapatan sehingga bisa menjalankan operasional usaha sehingga menghasilkan produksi sehingga berpengaruh terhadap pendapatan dan apabila modal yang digunakan meningkat maka akan terjadi hubungan positif terhadap pendapatan industri mebel kayu yang juga ikut mengalami kenaikan.

2. Pengaruh Tenaga Kerja (X2) terhadap Pendapatan Industri Mebel Kayu

Variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri mebel kayu dari hasil uji T dengan $t = 2,069$ dengan probabilitas 0,046 (lebih kecil dari 0,05) yang artinya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri mebel kayu.

Tenaga kerja berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap pendapatan industri mebel kayu karena tenaga kerja adalah merupakan input untuk menghasilkan suatu output atau hasil produksi sehingga berpengaruh terhadap pendapatan. Pada industri mebel sendiri apabila tenaga kerja ditambah maka akan berpengaruh terhadap pendapatan industri mebel kayu karena akan meningkatkan hasil produksi pada industri mebel kayu.

3. Pengaruh Bahan Baku (X3) terhadap Pendapatan Industri Mebel Kayu

Variabel bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri mebel kayu dari hasil uji T dengan $t = 11,251$ dengan probabilitas 0,000 (lebih kecil dari 0,05) yang artinya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri mebel kayu.

Bahan Baku berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap pendapatan industri mebel kayu karena bahan baku merupakan unsur utama untuk pembuatan mebel kayu, Karena kalau tidak ada bahan baku maka produksi tidak akan jalan dan mebel tidak akan jadi. Bahan baku pada industri mebel kayu seperti kayu atau papan, kunci, cat/plitur, paku, dan lem yang nanti akan dibuat menjadi mebel. Bahan baku terhadap pendapatan berhubungan positif apabila bahan baku yang disediakan ditingkatkan maka juga akan meningkatkan pendapatan industri mebel kayu. Karena pada faktanya dilapangan ada pemilik usaha yang bahan bakunya tidak tersedia atau sedikit ketika ingin memproduksi menjadi tidak efisien maka pemilik usaha mengurangi pendapatan sebab hasil produksi yang dihasilkan sedikit dan juga karena harga bahan baku semakin mahal yang membuat pemilik usaha sedikit jumlahnya membeli bahan baku.

Pada penelitian ini dikaitkan dengan fungsi produksi untuk melihat kondisi produksi memiliki kondisi return to scale yaitu *Increasing Return to Scale* yang

artinya $b+c+d > 1$ ini artinya penambahan faktor produksi akan menghasilkan tambahan produksi yang proporsinya lebih besar. Jadi pada penelitian ini dengan menjumlahkan besarnya setiap koefisien pangkat pada masing-masing variabel independen $b= 0,211$, $c= 0,157$, dan $c= 0,684$ dengan melihat ini dapat disimpulkan berada pada skala output meningkat (*increasing return to scale*) ini berarti apa bila variabel bebas (modal, tenaga kerja, dan bahan baku) ditambah maka variabel terikat (pendapatan) proporsi outputnya bertambah lebih besar yang sesuai dengan hasil yang dilakukan pada penelitian ini terjadi seperti itu.

Faktor yang dominan mempengaruhi pendapatan industri kayu Kelurahan Alalak Tengah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin dari hasil penelitian ini adapun variabel bebas yaitu modal, tenaga kerja, dan bahan baku. Untuk mengetahui variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat, yaitu dengan cara melihat T hitung dari variabel bebas yang paling dominan atau yang paling mempengaruhi variabel terikat. Dari perhitungan analisa regresi variabel independen yang paling dominan mempengaruhi variabel dependen (pendapatan) adalah variabel bahan baku (X3) karena nilai T hitung variabel bahan baku lebih besar yaitu nilai T hitung $11,521 > t\text{-tabel } 2,032$ dibandingkan dengan nilai T hitung variabel – variabel lainnya dan dengan tingkat probabilitas 0,000 (lebih kecil dari 0,05).

PENUTUP

Kesimpulan pada penelitian ini pertama, pada hasil uji F menyimpulkan bahwa secara simultan variabel modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri mebel kayu di Kelurahan Alalak Tengah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Kedua, hasil uji secara parsial atau individual bahwa semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Ketiga, dari keseluruhan variabel bebas faktor yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat adalah pada variabel bahan baku karena nilainya lebih besar dibanding yang lain.

Implikasi pada penelitian ini dapat dilihat dari hasil uji dan analisis bahwa seluruh variabel bebas seperti modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan baik secara simultan dan parsial dan juga mempunyai hubungan positif. Oleh karena itu para pemilik usaha harus memperhatikan variabel bebas tersebut agar dapat meningkatkan pendapatan industri mebel kayu contohnya saja bahan baku yang juga sebagai faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan industri mebel kayu artinya pemilik usaha harus benar-benar memperhatikan variabel ini dan sebaliknya dapat dimanfaatkan penggunaannya sehingga dapat memaksimalkan pendapatan misalnya dengan cara memaksimalkan bahan baku yang tersedia menjaga ketersediaan bahan baku.

Manfaat pada penelitian ini yaitu dapat mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap variabel terikat dan hasilnya sudah tahu, tetapi banyak masih kekurangan yang terjadi pada industri mebel kayu pada saat penelitian atau wawancara langsung seperti halnya pendapatan yang diterima dari 38 responden 31,6% responden pendapatannya masih dibawah 5 juta perbulannya, berdasarkan hasil wawancara kenapa terjadi seperti itu karena faktor dari variabel bebas tadi yang belum efektif dan efisien tetapi ada juga karena pemasaran yang kurang serta persaingan dengan mebel kaca dan harga bahan baku semakin mahal, oleh karena itu ada beberapa upaya untuk meningkatkan pendapatan industri mebel kayu baik dari sisi pemilik usaha atau pun pemerintah yakni sebagai berikut :

Upaya yang dapat dilakukan pemilik usaha agar dapat memajukan industri mebel kayu yaitu promosi dan pemasaran ke berbagai tempat apalagi sekarang jamannya teknologi bisa hasil produksi dipasarkan secara online serta meningkatkan kualitas dan produktivitas mebel kayu agar bisa bersaing dengan jenis mebel lainnya seperti finishing, bahan baku yang digunakan bagus no.1 serta pengerjaan rapi agar orang yang membeli mebel tidak jera. Hal demikian akan dapat menarik minat konsumen untuk datang membeli sehingga pendapatan meningkat dan memajukan industri mebel kayu. Dan adanya peran pemerintah atau dinas terkait agar dapat memajukan industri mebel kayu di Kelurahan Alalak Tengah Kota Banjarmasin, berdasarkan keluhan responden terhadap pemerintah yaitu pemerintah tidak peduli dengan keadaan industri mebel kayu di Kelurahan Alalak Tengah pemerintah hanya membiarkan industri mebel kayu yang mengalami penurunan jumlah unit usaha, kondisi tersebut diharapkan pemerintah atau dinas terkait ikut serta dalam meningkatkan industri mebel kayu tersebut seperti memberikan modal, melakukan pelatihan-pelatihan dan membantu dalam hal pemasaran.

Adapun hal-hal yang menjadi hambatan keterbatasan peneliti dalam penyusunan ini adalah data dari dinas terkait dan kelurahan alalak tengah tidak lengkap bahkan dari kelurahan alalak tengah sendiri tidak ada data sama sekali data pemilik usaha mebel kayu padahal kelurahan alalak tengah merupakan pusat industri mebel kayu di Kota Banjarmasin, yang menyebabkan peneliti harus mencari dimana letak-letak industri mebel kayu di wilayah kelurahan alalak tengah yang kedua yakni jumlah sampel yang relatif hanya berjumlah 38 responden. Sehingga mungkin hasil dari penelitian ini bisa saja tidak terlalu akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Arsyad, L. (1999). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Asrori.H. (2010). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Sengon PT. Abhimara Kresna dengan Metode EQQ. *Skripsi Program Studi Manajemen Industri Fakultas EKonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta* .
- Gujarati, D. (2015). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Indonesia, B. (2008). Pola Pembiayaan Usaha Kecil (PPUK) Furniture Kayu. *Direktorat Kredit, BPR dan UMKM Bank Indonesia* .
- Irwan Gani, S. (2015). *Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Katalog. Kota Banjarmasin dalam Angka (Dalam Berbagai Tahun). *Badan Pusat Statistik*. Banjarmasin.
- Soekartawi. (1994). *Teori Ekonomi Produksi Pokok Bahasan Analisis Fungsi Produksi Cobb Douglas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharjo, B. (2008). *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukirno, S. (2011). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2004). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Umar, H. (2004). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Zain, S. (1995). *Ekonometrika dasar*. Jakarta: Erlangga.